

Mengoptimalkan pengambilan keputusan dalam perbankan Islam: Peran penting analisis risiko

Alfaina Dica Putri Kumala

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: alfaianina2806@gmail.com

Kata Kunci:

analisis risiko; perbankan syariah; pengambilan keputusan

Keywords:

risk analysis; islamic banking; decision making

ABSTRAK

Studi ini membahas manfaat analisis risiko dalam pengambilan keputusan bisnis perbankan syariah. Analisis risiko sangat penting untuk operasi bisnis dan keberhasilan bank syariah yang berkelanjutan. Analisis risiko mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengkategorikan berbagai jenis risiko yang dihadapi bank syariah. Ini termasuk menerapkan beberapa strategi seperti diversifikasi portofolio, manajemen kredit, dan sistem pengendalian internal yang efektif. Pengelolaan risiko yang efisien memungkinkan bank syariah untuk mematuhi peraturan terkait, khususnya yang mengatur Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Analisis risiko dapat membantu bank syariah dalam mengelola dana mereka dengan lebih baik dan meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini dapat dicapai dengan mengidentifikasi dan menghilangkan proses yang tidak perlu, serta dengan memanfaatkan teknologi yang tepat untuk mengotomatisasi operasi manajemen risiko. Manajemen risiko adalah peningkatan yang signifikan dalam manajemen bisnis karena melindungi aset dan nilai perusahaan sekaligus memastikan kepatuhan terhadap hukum dan prinsip syariah.

ABSTRACT

This study discusses the benefits of risk analysis in Islamic banking business decision making. Risk analysis is essential for the continued operation of the business and success of Islamic banks. Risk analysis identifies, evaluates, and categorizes the various types of risks faced by Islamic banks. This includes implementing several strategies such as portfolio diversification, credit management, and an effective internal control system. Efficient risk management enables Islamic banks to comply with related regulations, particularly those governing the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI). Risk analysis can help Islamic banks better manage their funds and improve operational efficiency. This can be achieved by identifying and eliminating unnecessary processes, as well as by utilizing the right technology to automate risk management operations. Risk management is a significant improvement in business management as it protects the assets and value of the company while ensuring compliance with Shariah laws and principles.

Pendahuluan

Dalam dunia bisnis yang selalu berubah saat ini, manajer dan eksekutif perusahaan harus membuat keputusan setiap hari. Setiap keputusan yang dibuat berpotensi memiliki efek serius, baik dari segi keberhasilan maupun kegagalan (Segaf, 2012). Namun, dalam menghadapi dinamika pasar yang rumit dan ketidakpastian yang meluas, pengambilan keputusan seringkali merupakan tugas yang sulit dan berisiko (Bairizki, 2021).



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Salah satu faktor terpenting dalam mencapai kesuksesan dan keberlanjutan adalah menerapkan pendekatan pengambilan keputusan yang matang dan terukur (Dessy et al., 2024). Dalam skenario ini, analisis risiko sangat penting untuk membantu pemangku kepentingan dalam perbankan syariah untuk mengambil keputusan tersebut (Syadali et al., 2023).

Penulisan ini akan mencakup keuntungan dari analisis risiko dalam pengambilan keputusan bisnis perbankan syariah. Pertama, posting ini akan menjelaskan dasar-dasar analisis risiko dan signifikansinya dalam konteks perbankan syariah. Artikel ini juga akan membahas berbagai manfaat analisis risiko, seperti membantu dalam identifikasi, penilaian, dan manajemen risiko, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengambilan keputusan, dan mempromosikan kepatuhan terhadap aturan dan prinsip-prinsip Syariah.

Manajemen risiko dalam perbankan syariah mengikuti struktur yang unik berdasarkan prinsip-prinsip Syariah dan peraturan yang relevan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 65/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menjadi acuan utama penerapan manajemen risiko perbankan syariah (Pojk 65-2016.Pdf, n.d.).

Metodologi penelitian ini memerlukan pendekatan menyeluruh untuk pengumpulan data dari berbagai sumber online. Tahap pertama adalah melakukan pencarian mesin pencari dan database akademik yang sistematis dan terstruktur untuk menemukan studi terkait, publikasi ilmiah, dan laporan industri yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Selanjutnya, peneliti akan memilih sumber yang kredibel dan relevan dengan topik penelitian, seperti laporan dari organisasi keuangan syariah, artikel ilmiah, dan publikasi dari badan pengatur keuangan.

Setelah mengidentifikasi sumber yang relevan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Ini adalah proses penggalian, pengelompokan, dan penyortiran informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengoptimalkan pengambilan keputusan dalam perbankan Islam melalui analisis risiko. Peneliti akan menggunakan pendekatan analisis kualitatif dan atau kuantitatif untuk memperluas dan memahami data dari sumber-sumber ini. Selanjutnya, wawancara atau survei dengan praktisi perbankan syariah atau pakar keuangan dapat dilakukan untuk mendapatkan wawasan dan sudut pandang tambahan tentang pentingnya analisis risiko dalam pengambilan keputusan perbankan syariah. Dengan demikian, metodologi ini akan memberikan platform yang solid untuk penelitian, menghasilkan temuan yang relevan dan bermanfaat bagi praktisi, peneliti, dan membuat kebijakan dalam subjek perbankan Islam.

Pembahasan

Perbankan syariah adalah komponen penting dari sektor keuangan global, menyediakan layanan perbankan sesuai dengan aturan syariah Islam. Prinsip-prinsip utama perbankan Islam adalah larangan riba (riba), keterlibatan dalam perusahaan yang dilarang oleh Islam (haram), dan kegiatan bisnis yang tidak etis atau spekulatif.

Sebaliknya, perbankan syariah dibangun di atas prinsip keadilan, keseimbangan, dan pembagian risiko di antara pihak-pihak yang berpartisipasi dalam transaksi keuangan.

Dalam industri perbankan yang semakin rumit dan dinamis saat ini, membuat keputusan yang sesuai dan efektif sangat penting untuk keberhasilan dan kelangsungan hidup bank. Perbankan syariah, yang mengikuti norma-norma syariah, tidak terkecuali untuk masalah ini. Keputusan penting harus dibuat tidak hanya berdasarkan pertimbangan keuangan, tetapi juga pada kepatuhan hukum Islam dan manajemen risiko yang ketat.

Analisis risiko adalah bagian penting dari proses pengambilan keputusan dalam perbankan Islam. Risiko yang tidak ditangani secara memadai dapat menyebabkan kerugian finansial yang parah, reputasi negatif, dan bahkan kegagalan bank. Akibatnya, optimalisasi pengambilan keputusan dalam perbankan syariah memerlukan strategi yang lengkap dan terintegrasi, termasuk analisis risiko. Analisis risiko sangat penting untuk kinerja dan keberlanjutan perbankan syariah. Analisis risiko mengidentifikasi, mengukur, dan menilai berbagai jenis risiko yang dihadapi bank syariah. Hal ini memungkinkan bank untuk membuat keputusan bisnis yang lebih baik dan terukur, meningkatkan peluang mereka untuk memenuhi tujuan strategis (Melinda & Segaf, 2023).

Jenis Risiko Dalam Perbankan Syariah

Perbankan syariah menghadapi bahaya berbeda yang membedakannya dari perbankan biasa. Beberapa bahaya penting yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan adalah:

1. Risiko kepatuhan syariah: Risiko ini terjadi ketika tindakan dan produk bank tidak mematuhi aturan syariah Islam. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan di antara pelanggan dan komunitas Muslim.
2. Risiko likuiditas: Risiko ini menyangkut kapasitas bank untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Dalam perbankan syariah, risiko likuiditas dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kendala pengelolaan dana dan instrumen keuangan yang terbatas.
3. Risiko kredit muncul ketika pihak lain gagal memenuhi kewajiban keuangannya kepada bank. Risiko kredit dalam perbankan syariah terkait dengan pembiayaan berbasis ekuitas, seperti mudharabah dan musyarakah.
4. Risiko operasional: Risiko ini disebabkan oleh gangguan proses internal, orang, sistem, atau peristiwa eksternal yang dapat mengganggu operasional bank.
5. Risiko pasar mengacu pada pergerakan harga pasar seperti suku bunga, nilai tukar mata uang, dan harga komoditas, yang dapat berdampak pada pendapatan dan nilai aset bank.

Memahami seluruh profil risiko memungkinkan bank syariah untuk menentukan pendekatan terbaik untuk meminimalkan potensi kerugian. Ini termasuk menerapkan langkah-langkah pencegahan termasuk diversifikasi portofolio, pembatasan kredit, dan sistem pengendalian internal yang kuat. Manajemen risiko yang efektif memungkinkan

bank syariah untuk mematuhi aturan yang relevan, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Ini sangat penting untuk stabilitas dan kepercayaan bank dengan regulator dan masyarakat umum (Harjoni & Rahmawati, 2020).

Analisis risiko dapat membantu bank syariah dalam memanfaatkan sumber daya dengan lebih baik dan meningkatkan efisiensi operasional. Ini dapat dicapai dengan mengidentifikasi dan mengurangi proses yang tidak perlu, serta menggunakan teknologi yang tepat untuk mengotomatisasi operasi manajemen risiko. Analisis risiko dapat membantu bank syariah dalam memanfaatkan sumber daya dengan lebih baik dan meningkatkan efisiensi operasional. Ini dapat dicapai dengan mengidentifikasi dan mengurangi proses yang tidak perlu, serta menggunakan teknologi yang tepat untuk mengotomatisasi operasi manajemen risiko (Budianto, 2023). Bank syariah dapat meningkatkan kinerja keuangannya melalui manajemen risiko yang baik. Profitabilitas, stabilitas keuangan, dan daya saing pasar semuanya telah meningkat (Misra et al., n.d.).

Pentingnya Analisis Risiko Dalam Pengambilan Keputusan

Analisis risiko yang komprehensif sangat penting untuk mengoptimalkan pengambilan keputusan dalam perbankan syariah. Berikut adalah beberapa keuntungan utama dari analisis risiko:

1. Identifikasi risiko: Analisis risiko membantu dalam identifikasi dan pengukuran risiko bank, baik internal maupun eksternal. Hal ini memungkinkan bank untuk memprediksi dan mengelola risiko dengan lebih baik.
2. Penilaian risiko: Dengan memeriksa risiko secara mendalam, bank dapat menentukan tingkat risiko yang terkait dengan setiap pilihan atau rencana yang dipertimbangkan. Ini membantu dalam memprioritaskan dan mengembangkan tanggapan yang sesuai terhadap ancaman tersebut.
3. Mitigasi risiko: Analisis risiko menawarkan data yang diperlukan untuk membuat metode mitigasi risiko yang efektif, seperti diversifikasi portofolio, kontrol internal yang ketat, dan transfer risiko melalui asuransi atau instrumen keuangan lainnya.
4. Alokasi modal: Memahami profil risiko bank memungkinkan manajemen mengalokasikan modal secara lebih efisien untuk mendanai kegiatan berbahaya sambil juga memastikan kepatuhan terhadap kebutuhan modal yang diamanatkan oleh regulator.
5. Keputusan yang lebih baik: Dengan informasi risiko yang komprehensif, pembuat keputusan bank dapat membuat keputusan yang lebih baik dan terukur, mengurangi risiko yang tidak terduga, dan memaksimalkan peluang untuk memenuhi tujuan bank secara keseluruhan.

Manajemen risiko memainkan peran penting dalam konteks perbankan syariah karena industri menghadapi berbagai risiko yang harus dikelola secara efektif. Risiko dalam perbankan syariah meliputi risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko syariah.

Pentingnya manajemen risiko dalam perbankan syariah terletak pada kemampuannya untuk mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin dihadapi oleh bank

syariah dalam berbagai kegiatan dan operasional, mengukur risiko tersebut secara akurat untuk memahami tingkat eksposur bank terhadap risiko tertentu, menilai risiko tersebut untuk mengetahui dampaknya terhadap kinerja bank dan kemampuan bank untuk mencapai tujuan strategisnya, dan mengembangkan strategi dan tindakan mitigasi yang tepat untuk mengelola dan mengurangi risiko ini.

Manajemen risiko adalah pendekatan yang signifikan untuk manajemen bisnis karena melindungi aset dan kepentingan perusahaan sambil juga memastikan kepatuhan terhadap aturan dan prinsip-prinsip syariah (Agil et al., 2023). Pertama dan terpenting, manajemen risiko memungkinkan bisnis untuk mendeteksi potensi risiko yang terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan dan prinsip-prinsip Syariah. Dengan melakukan identifikasi ini, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat untuk mengurangi atau menghilangkan risiko tersebut, sehingga mengurangi potensi pelanggaran yang dapat merugikan bisnis (Lisnawati et al., 2023).

Selain itu, manajemen risiko membantu organisasi menetapkan dan menerapkan kebijakan dan prosedur yang sesuai dengan aturan dan prinsip syariah. Memahami bahaya yang mungkin timbul memungkinkan bisnis untuk mengadopsi rencana yang sesuai untuk menjamin bahwa setiap pilihan dan tindakan yang dilakukan konsisten dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Ini tidak hanya meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perusahaan, tetapi juga meningkatkan citranya sebagai perusahaan yang berkomitmen pada standar etika.

Manajemen risiko sangat penting dalam memantau dan menganalisis kepatuhan perusahaan secara berkala terhadap peraturan dan prinsip syariah. Perusahaan yang menggunakan sistem pemantauan dan pelaporan yang efektif dapat secara proaktif mengidentifikasi dan menangani kemungkinan pelanggaran atau ketidakpatuhan. Prosedur ini membantu perusahaan dalam mematuhi pedoman hukum dan etika yang ditetapkan, menurunkan kemungkinan sanksi atau konsekuensi yang tidak diinginkan lainnya.

Praktik Terbaik Dalam Analisis Risiko Untuk Perbankan Syariah

Bank syariah dapat memaksimalkan pengambilan keputusan melalui analisis risiko yang efektif dengan menerapkan praktik terbaik berikut:

1. Tata kelola risiko yang kuat: Bank harus memiliki struktur tata kelola risiko yang terdefinisi dengan baik, termasuk peran dan akuntabilitas di setiap tingkat manajemen. Dewan Pengawas Syariah harus dilibatkan dalam menjamin kepatuhan terhadap norma-norma syariah.
2. Kerangka kerja manajemen risiko terpadu: Bank harus menetapkan kerangka kerja manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi yang mencakup identifikasi, penilaian, pemantauan, dan pengendalian risiko yang konsisten di seluruh perusahaan.
3. Pemanfaatan teknologi dan analitik: Teknologi canggih dan analitik data dapat membantu bank dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data risiko secara lebih efisien dan tepat, serta memberikan wawasan yang lebih dalam untuk pengambilan keputusan.

4. Pengembangan sumber daya manusia: Bank harus berinvestasi dalam pelatihan karyawan yang terampil dalam analisis risiko dan pengambilan keputusan berbasis risiko. Pelatihan dan sertifikasi yang relevan diperlukan untuk memastikan kompetensi karyawan.
5. Kolaborasi dan berbagi informasi: Perbankan Islam dapat menggunakan kolaborasi dan berbagi informasi dengan bank lain, lembaga keuangan Islam, dan organisasi terkait untuk belajar dari praktik terbaik, menemukan pola risiko baru, dan membangun solusi kooperatif.

Manfaat tambahan dari manajemen risiko termasuk kepercayaan yang lebih besar dari pemangku kepentingan seperti investor, pelanggan, dan regulator. Perusahaan dapat memperoleh kepercayaan dan reputasi publik dengan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kepatuhan dan prinsip syariah melalui metode manajemen risiko yang efektif. Ini tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga meningkatkan posisinya di pasar yang lebih kompetitif dan kompleks.

Rekomendasi Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Berbasis Risiko Dalam Perbankan Syariah

1. Membangun kapasitas internal: Bank syariah harus meningkatkan kapasitas internal mereka untuk analisis risiko dengan membangun tim profesional dan berkualitas tinggi dan menawarkan pelatihan yang sering.
2. Menggunakan teknologi terbaru: Menggunakan solusi teknologi informasi canggih seperti analisis data besar, kecerdasan buatan, dan teknologi blockchain untuk meningkatkan analisis risiko dan efisiensi pengambilan keputusan.
3. Mengembangkan kemitraan strategis: Mengembangkan koneksi strategis dengan lembaga akademik dan penasihat keuangan untuk memiliki akses ke pengetahuan terbaru dan praktik terbaik untuk penilaian risiko.

Ketika mempertimbangkan jalur masa depan penelitian dan pengembangan di bidang pengambilan keputusan dan analisis risiko di industri perbankan syariah, ada berbagai ide yang dapat berfungsi sebagai dasar untuk langkah selanjutnya:

1. Penggabungan *financial technology* (*FinTech*) dan *technology regulation* (*RegTech*) akan berdampak signifikan terhadap masa depan industri perbankan syariah. Kecerdasan buatan (AI), analitik data besar, dan teknologi *blockchain* akan membantu perbankan syariah meningkatkan analisis risiko dan pengambilan keputusan dengan memaksimalkan pemanfaatan data dan menurunkan biaya operasional.
2. Peningkatan fokus pada manajemen risiko syariah: Dalam kerangka pengambilan keputusan, akan ada penekanan yang lebih besar pada pengelolaan risiko Islam yang lebih baik. Studi lebih lanjut akan fokus pada penciptaan kerangka kerja yang lebih efektif untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko Islam, memastikan kepatuhan penuh dengan prinsip-prinsip syariah dalam semua kegiatan perbankan Islam.

3. Mengembangkan metode analisis risiko yang lebih komprehensif: Penelitian masa depan akan fokus pada pengembangan alat analisis risiko yang lebih lengkap dan holistik. Ini termasuk memasukkan elemen lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) ke dalam penilaian risiko, serta memperhitungkan dampak risiko jangka panjang seperti perubahan iklim dan ketidakpastian geopolitik.
4. Inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi: Penelitian masa depan akan fokus lebih lanjut pada peran perbankan Islam dalam mempromosikan inklusi dan pemberdayaan keuangan. Ini termasuk penciptaan barang dan jasa keuangan yang lebih adil, serta pemahaman yang lebih besar tentang bagaimana analisis risiko dapat digunakan untuk mempromosikan peningkatan akses keuangan dan pembangunan ekonomi jangka panjang.
5. Bisnis, akademisi, dan pemerintah akan bekerja sama lebih erat untuk meningkatkan penelitian dan pengembangan di bidang pengambilan keputusan dan analisis risiko dalam bisnis perbankan syariah. Ini melibatkan pembentukan fasilitas penelitian dan pengembangan kooperatif, melaksanakan program pelatihan dan pendidikan, dan menyelenggarakan konferensi dan seminar untuk mempromosikan pertukaran ide dan pengetahuan.
6. Pemberdayaan literasi keuangan Islam: Selain itu, penelitian akan fokus pada mempromosikan literasi keuangan Islam di masyarakat. Sangat penting bahwa para pemangku kepentingan, termasuk pelanggan dan investor, memiliki pemahaman menyeluruh tentang prinsip-prinsip Islam, analisis risiko, dan pengambilan keputusan dalam perbankan Islam.
7. Pengembangan standar dan pedoman: Upaya tambahan akan dilakukan untuk menghasilkan standar dan pedoman yang komprehensif untuk pengambilan keputusan perbankan Islam dan analisis risiko. Ini berusaha untuk membuat lembaga keuangan Islam lebih diatur dan dapat dipercaya, serta untuk meningkatkan keterbukaan dan tanggung jawab dalam manajemen risiko.
8. Studi masa depan akan mengambil pendekatan multidisiplin yang lebih besar, menggabungkan konsep dan pendekatan dari disiplin ilmu lain seperti ekonomi, keuangan, hukum, dan teknologi informasi. Ini akan membantu dalam mengembangkan kesadaran yang lebih menyeluruh tentang kesulitan pengambilan keputusan dan analisis risiko dalam perbankan Islam.
9. Eksplorasi metode berbasis nilai: Penelitian ini akan memperluas perspektif tentang metode berbasis nilai untuk pengambilan keputusan dan analisis risiko dalam perbankan Islam. Ini termasuk melihat bagaimana prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan dapat dimasukkan ke dalam proses pengambilan keputusan dan penilaian risiko untuk menghasilkan hasil yang lebih berkelanjutan dan positif bagi masyarakat.
10. Penelitian dan kemajuan dalam bidang ini akan memerlukan pemeriksaan berkelanjutan dan penyesuaian teknik dan kerangka kerja yang ada. Ini akan memastikan bahwa industri perbankan Islam tetap relevan dan mudah beradaptasi dengan perubahan konteks eksternal dan internal, memungkinkannya untuk berkembang dan memajukan tujuan global keuangan Islam.

Dengan pertimbangan tersebut, penelitian dan pengembangan di bidang pengambilan keputusan dan analisis risiko di industri perbankan syariah dapat terus berkembang dan berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan industri, serta masyarakat secara keseluruhan.

Kesimpulan dan Saran

Analisis risiko adalah alat pengambilan keputusan penting dalam perbankan Islam. Perbankan syariah melibatkan berbagai bahaya, termasuk risiko kepatuhan Islam, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar. Analisis risiko yang komprehensif mengidentifikasi, mengukur, dan menilai risiko, memungkinkan lembaga untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dan terukur.

Keuntungan utama dari analisis risiko termasuk deteksi risiko, penilaian, mitigasi, alokasi modal yang efektif, dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Tata kelola risiko yang kuat, kerangka kerja manajemen risiko terintegrasi, penggunaan teknologi dan analitik, pengembangan sumber daya manusia, serta kolaborasi dan berbagi informasi adalah praktik terbaik yang direkomendasikan.

Manajemen risiko yang efektif memungkinkan bank syariah untuk mematuhi aturan, meningkatkan efisiensi operasional, dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Membangun kapasitas internal, memanfaatkan teknologi mutakhir, dan membentuk aliansi strategis adalah semua proposal untuk optimasi tambahan.

Penelitian dan pengembangan di masa depan di bidang ini harus fokus pada penggabungan FinTech dan RegTech, meningkatkan manajemen risiko Islam, mengembangkan metode analisis risiko yang lebih komprehensif, inklusi keuangan, kolaborasi lintas sektor, meningkatkan literasi keuangan Islam, mengembangkan standar dan pedoman, pendekatan multidisiplin, dan menyelidiki metode berbasis nilai Islam.

Daftar Pustaka

- Agil, M., Sholikhah, N. N., Zunaidi, A., & Ahmada, M. (2023). Meminimalkan risiko dan maksimalkan keuntungan: Strategi manajemen risiko dalam pengelolaan wakaf produktif. *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 3(2), 1–20. <https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v3i2.1055>
- Bairizki, A. (2021). Manajemen sumber daya manusia (Tinjauan strategis berbasis kompetensi). *Thesis Commons*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/etqyh>
- Budianto, E. W. H. (2023). Pemetaan penelitian risiko operasional pada industri keuangan syariah dan konvensional: Studi bibliometrik VosViewer dan literature review. *Ekonomi Islam*, 14(2), 158–174. <http://repository.uin-malang.ac.id/17264/>
- Dessy, B., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2024). Integrasi Prinsip Syariah dalam Pengelolaan Modal Kerja dan Keputusan Pembiayaan: Tinjauan Teoritis. *Jurnal Mu'allim*, 6(1). <http://repository.uin-malang.ac.id/18470/>
- Harjoni., & Rahmawati. (2020). Manajemen risiko dan sistem penilaian kesehatan bank teori dan penerapannya pada perbankan syariah. *Repository IAIN Lhokseumawe*. <https://repository.iainlhokseumawe.ac.id/id/eprint/113/>

- JDIH BPK. (2008). Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Lisnawati, T., Hussaen, S., Nuridah, S., Pramanik, N. D., Warella, S. Y., & Bahtiar, M. Y. (2023). Manajemen Risiko dalam Bisnis E-commerce: Mengidentifikasi, Mengukur, dan Mengelola Risiko-risiko yang Terkait. *JPT: Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/7534>
- Melinda, E., & Segaf, S. (2023). Implementation of Risk Management in Murabahah Financing At Bmt UGT Nusantara Nusantara Pasuruan. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 914–920. <http://repository.uin-malang.ac.id/16773/>
- Misra, I., Hakim, S., & Pramana, A. (n.d.). *Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah. Pojk 65-2016.pdf.* (n.d.).
- Segaf, S. (2012). The relationship between CEO compensation and company performances. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 3(1). <http://repository.uin-malang.ac.id/18185/>
- Syadali, M. R., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2023). Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1227–1236. <http://repository.uin-malang.ac.id/16771/>